



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI GURU-GURU SD/ MI SE-MALANG RAYA

Nur Hadi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
Diterima 20 Agustus 2018, dipublikasikan 31 Oktober 2018.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru dalam memahami dan menerapkan konsep kurikulum 2013 serta pembelajaran tematik terintegrasi. Sasaran utama kegiatan adalah guru SD / MI di Malang Raya. Hasil pelatihan dapat dilihat dari dua aspek, pertama, dari proses pelatihan dikatakan berhasil, hal ini diketahui dari jumlah peserta yang hadir mencapai 100 %. Dari 30 orang yang direncanakan sebagai pengikut, ternyata semuanya mengikuti kegiatan sampai akhir secara aktif. Dengan demikian pada tahap pemberian pengetahuan dan ketrampilan PBM dapat dikatakan mencapai 100 %. Kedua, dari segi hasil, pada pemberian pengalaman berupa ketrampilan PBM para peserta telah cukup berhasil melaksanakan kegiatan seperti yang diharapkan, 80 % menunjukkan kategori baik, dan 20 % kategori cukup.

Kata Kunci

Peningkatan Mutu, Guru SD, Tematik Terintegrasi

© 2018 Penulis

PENDAHULUAN

Dalam upaya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, guru perlu melakukan aktualisasi diri guna mengembangkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan agar menjadi guru yang profesional. Di samping itu oleh tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) sebuah proses pendidikan tidak sekedar menghasilkan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan ketrampilan belajar pada diri siswa yang mempelajarinya. Hal ini terkait

dengan terminologi modernisasi atau pembangunan. Asumsi dasar modernisasi dikaitkan dengan proses perubahan dari struktur yang disebut tradisional menuju struktur yang dikenal sebagai modern (Fakih, 2000). Dalam pelaksanaan modernisasi pendidikan terkait dengan industrialisasi, yang dilakukan melalui serangkaian upaya pembangunan ekonomi. Bila telah berlangsung demikian, maka sulit untuk dielakkan kesan bahwa pembangunan dengan segala kebijakan dan upaya industrialisasinya itu cuma hendak berkuat dengan hal-hal yang sifatnya pragmatik,

¹ Surel Korespondensi: nur.hadi.fis@um.ac.id

ekonomis, dan berjangka pendek. Dengan kondisi demikian maka pembangunan akan menjadi sebuah bentuk pemaksaan (Wignjosebroto, dalam Thoyibi, 1995). Dalam konteks ini pembangunan pendidikan yang humanis perlu mendapatkan apresiasi yang semestinya.

Untuk itu yang seharusnya diterapkan adalah paradigma pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menjadi pelaku utama di dalam kegiatan belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bertugas membantu agar proses belajar siswa dapat berlangsung produktif, efektif dan efisien. Terlebih untuk pembelajaran di tingkat Sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana tingkat perkembangan usia anak didik masih sangat dini untuk diperlakukan sebuah proses pendidikan yang reguler, tanpa memberikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai untuk mereka.

Sesungguhnya sudah cukup banyak hasil kajian dan penelitian tentang ciri-ciri perkembangan dan pertumbuhan anak-anak usia dini, termasuk SD/MI. Hasil penelitian dan kajian para ahli, terutama ahli psikologi tersebut sudah cukup banyak diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Termasuk kurikulum baru yang biasa disebut sebagai Kurtilas (Kurikulum 2013), sudah cukup mengadopsi berbagai hasil kajian dan penelitian tersebut. Di antaranya untuk keperluan proses pendidikan dan pembelajaran anak-anak pada usia dini, khususnya di tingkat SD/MI dilakukan dengan teknik Tematik-Terintegrasi. Hal itu selaras dengan pendekatan yang semestinya

dilakukan untuk membelajarkan anak-anak pada usia tersebut.

Kondisi dan situasi lain, dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan guru untuk menjadi guru yang profesional, dituntut kemampuan untuk dapat memahami dan mengikuti dinamika perkembangan pendidikan yang terjadi. Berbagai inovasi dan temuan dalam perkembangan pendidikan mereka perlu ketahui. Untuk itu perlu dilakukan dengan antara lain dengan mengkaji dan mempelajari berbagai model pembelajaran yang inovatif, mengkaji tentang berbagai media dan sumber belajar, serta mampu menyerap berbagai materi dalam Kurikulum 2013, serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini para guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan diri, baik lewat pertemuan-pertemuan ilmiah yang diwadahi dalam bentuk workshop, seminar, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan berbagai kompetensi guru. Kompetensi pendidik, sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, meliputi empat komponen: (1) Kompetensi paedagogis, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi sosial dan (4) Kompetensi kepribadian. Pengembangan keempat kompetensi tersebut harus dilakukan secara holistik dan terpadu. Unsur yang paling pokok dalam peningkatan prestasi akademik para siswa di sekolah adalah keberadaan guru yang berkualitas. Oleh karena itu Undang-Undang

Nomor 14 tersebut berupaya untuk mengatasi permasalahan mutu guru di Indonesia melalui peningkatan kualifikasi, dengan ancaman pada sepuluh tahun ke depan mereka sudah berkualifikasi pendidikan minimal S1 atau D-IV.

Guru yang profesional menampakkan beberapa ciri: (1) menguasai disiplin ilmu yang digelutinya secara baik dan mendalam, (2) menguasai konsep dan teori belajar dan pembelajaran serta mengenal peserta didik secara mendalam (kompetensi paedagogis), (3) mampu mengembangkan proses pembelajaran, yang meliputi: menganalisis tujuan, menganalisis dan mengorganisasikan isi atah bahan pengajaran, merancang skenario pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengembangkan sistem evaluasi, (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) penguasaan bidang yang diperlukan untuk peningkatan pembelajaran dan pemutahiran pengetahuan dan ketrampilan pendidik, serta (6) memiliki sikap, nilai dan kebiasaan berfikir produktif, serta perilaku yang menunjang tampilan kinerja pendidik.

Tujuan pembelajaran yang harus dimiliki guru seperti diketahui terdiri dari beberapa hal: (1) mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan secara terus menerus, (2) mengembangkan teori dan konsep belajar dan pembelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari, utamanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, (3) memahami perkembangan pandangan (konsepsi), teori dan paradigma belajar dan pembelajaran, (4) mampu mengembangkan pembelajaran

dengan model pembelajaran yang inovatif, (5) mampu memahami karakteristik peserta didik dan menjadikan pemahamannya sebagai pijakan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan strategi pembelajaran, (6) mampu memilih dan menetapkan sistem evaluasi pembelajaran, (7) mampu menganalisis tujuan, isi pembelajaran, dan menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (8) mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran, serta (9) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Di lapangan dari hasil kajian yang dilakukan nampak betapa masih banyak guru yang kualitas pembelajarannya jauh dari harapan, walaupun ia sudah menyandang status sbagai guru profesional/bersertifikat. Di samping itu atas dasar komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara dosen Pendidikan Sosiologi-Sejarah dengan para guru SD/MI di wilayah Singosari-Lawang, Kabupaten Malang, diketahui bahwa banyak guru yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut tentang Kurikulum 2013, dan implikasinya dalam proses pembelajaran. Bahkan terdapat banyak guru yang belum mengerti hakekat dari Kurikulum 2013, karena mereka belum tersentuh pelatihan ataupun kegiatan-kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013.

Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru tentang Kurikulum 2013; (2) Meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk melaksanakan pembelajaran Tematik- Terintegrasi; (3) Meningkatkan kemampuan

dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan media pembelajaran dan model pembelajaran inovatif.

METODE

Kegiatan ini berlokasi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Guna dapat mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini secara optimal, maka telah dilakukan beberapa kegiatan awal. Pertama-tama dilakukan kontak dengan pihak-pihak terkait, yaitu para subjek terkait, para guru SD/MI yang tergabung dalam Gugus-gugus di wilayah Malang. Kemudian dilakukan penjangkaran terhadap para peserta yang dapat mengikuti kegiatan ini. Dari penjangkaran itu terkumpul sekitar 40 orang peserta untuk diberikan pendidikan dan pelatihan tentang Kurikulum 2013; memiliki wawasan dan visi yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran yang berkarakter; dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran inovatif lewat pelaksanaan Kurikulum 2013, dengan mengintegrasikan model pembelajaran Paikem dan penggunaan media pembelajaran. Guna diperoleh tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara optimal, maka metode kegiatannya secara operasional disusun sebagai berikut: 1) Memberikan pre test secara tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok sasaran agar dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan start yang tepat. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan pembinaan kepada kelompok sasaran agar dapat

meningkatkan pemahaman dan ketrampilannya pada aspek-aspek kegiatan yang direncanakan; 2) Memberikan pendidikan dan latihan materi kegiatan tersebut; 3) Melaksanakan Post Test dan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), untuk dapat menilai sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai sasarannya; 4) Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan; 5) Terakhir dilakukan Balikan dari peserta menyangkut seluruh kegiatan Pendidikan dan latihan. Diharapkan umpan balik yang diberikan dapat digunakan oleh tim Satgas Pengabdian Pada Masyarakat UM ini untuk dapat menyempurnakan kegiatan-kegiatan yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 dan Implementasi Pembelajaran Tematik Terintegrasi untuk Guru-Guru SD/ MI di Wilayah Malang, Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Para guru SD/ MI telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta dapat mengerti dan memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan Tematik-Terintegrasi. Di samping itu mereka telah dapat mengintegrasikan multi metode dan multi media ke dalam pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Hal itu terungkap lewat penyajian tes akhir bersama antara Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat UM dengan para

peserta, di mana para peserta menyatakan bahwa dengan paparan yang sudah disampaikan oleh para penyaji dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka akan pentingnya pembelajaran dengan pendekatan tersebut, serta bagaimana mengintegrasikan dan menggunakan multi metode dan multi media untuk meningkatkan kualitas murid belajar dan guru mengajar. Di samping itu mereka berkomitmen untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Tematik Terintegrasi berdasar rambu-rambu Kurikulum 2013 tersebut; (2) Kelompok sasaran telah memperoleh pembinaan dan pencerahan untuk dapat memahami, trampil dan dapat menghayati arti penting pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan Tematik Terintegrasi untuk mencapai pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan multi metode dan multi media. Mereka telah memperoleh pengetahuan dan berlatih untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan tersebut. Beberapa metode dan media, telah mereka peroleh, dan mereka mencoba menerapkan sehingga diperoleh ketrampilan yang cukup memuaskan; (3) Para guru tersebut telah memiliki wawasan yang komprehensif tentang Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan Tematik Terintegrasi, dan penggunaan multi metode dan multi media, serta bagaimana menerapkan kegiatan tersebut dalam pembelajaran. Hal ini terungkap lewat dialog dan komitmen yang mereka pegang dan yakini untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang mengintegrasikan

penggunaan multi metode dan multi media dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut dalam Kurikulum 2013; (4) Kelompok sasaran telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran inovatif. Beberapa contoh pembelajaran inovatif telah disampaikan oleh para nara sumber serta juga telah diperagakan. Para peserta telah dapat memperoleh pengalaman akademik dan empirik atas apa yang telah diperagakan.

Pembahasan

Terdapat beberapa hal yang perlu dikemukakan atas beberapa hasil kegiatan tersebut. *Pertama*, dari hasil evaluasi terhadap proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta. Dengan demikian sesungguhnya kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk waktu-waktu yang akan datang. Motivasi peserta yang telah ditanamkan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat UM untuk dapat menyadari akan arti pentingnya Kurikulum 2013, khususnya dengan menerapkan pendekatan Tematik Terintegrasi dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan multi metode dan multi media. Mereka berkomitmen untuk melanjutkan dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran tersebut di tempat tugasnya masing-masing. Dasar-dasar penanaman motivasi telah diletakkan oleh Tim Pelaksana, sehingga langkah-langkah selanjutnya sangat tergantung pada kepedulian mereka di sekolah masing-

masing. Hal ini selaras dengan harapan munculnya pendidikan humanis yang diharapkan, guna menghindari model pembangunan pendidikan yang bernuansa pemaksaan (Wignjosoebroto, dalam Thoyibi, 1995).

Kedua, Jika dilakukan analisis deskriptif dari pelaksanaan pengabdian tersebut diperoleh data-data sebagai berikut: Dilihat dari proses pendidikan dan pelatihan dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat diketahui dari jumlah peserta yang hadir mencapai 100%. Dari sekitar 30 peserta yang diperkirakan akan mengikuti kegiatan ini, ternyata ke-30 peserta hadir dan mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Ke-30 orang ini semuanya terlibat aktif. Dari keseluruhan peserta, 80% di antaranya termasuk berkategori baik, sedangkan 20% termasuk cukup.

Ketiga, dari umpan balik yang diberikan peserta kepada Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat diketahui bahwa para peserta sangat memerlukan kegiatan ini. Beberapa usul/saran yang ditulis oleh peserta antara lain meminta agar kegiatan ini diperpanjang, juga keperluan mereka sehubungan tuntutan akhir-akhir ini untuk bisa menulis karya ilmiah. Di samping itu hasil rekap umpan balik peserta menunjukkan bahwa semua komponen kegiatan dalam keadaan/ berjalan dengan baik, serta kegiatan ini sangat menarik dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah direncanakan oleh Tim Pelaksana sejak awal.

Keempat, faktor-faktor yang mendukung kegiatan ini adalah, kesungguhan peserta yang dengan tekun mengikuti kegiatan ini. Mereka merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan akan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013 yang tepat, yaitu dengan menerapkan pendekatan Tematik Terintegrasi yang mengintegrasikan multi metode dan multi media. Di samping itu mereka ingin mengetahui hal-hal baru apa saja yang muncul dan berkembang dalam inovasi pembelajaran yang sudah terjadi dan mereka ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang hal itu. Pelaksanaan kegiatan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Singosari cukup representatif, tempatnya mudah diakses, serta peralatan pendukung yang memadai. Hal tersebut yang memudahkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan ini. Hampir tidak dijumpai faktor-faktor penghambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas paparan yang telah ada dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Para guru SD/ MI di Malang telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta dapat mengerti dan memahami secara lebih mendalam tentang Kurikulum 2013 dengan pendekatan Tematik Terintegrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang benar sesuai dengan garis tuntutan untuk pembelajaran yang menggunakan multi metode dan multi media; (2) Kelompok sasaran telah memperoleh pembinaan dan pencerahan untuk dapat memahami, trampil dan dapat menghayati arti penting

pembelajaran dengan melaksanakan pendekatan Tematik Terintegrasi dalam Kurikulum 2013, dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta pengetahuan dan ketrampilan mengintegrasikan multi metode dan multi media tersebut. Mereka telah memperoleh pengetahuan dan berlatih untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan tersebut. Beberapa metode dan media telah mereka peroleh, dan mereka mencoba menerapkan dan mengintegrasikan hal tersebut dalam rencana/ rancangan pembelajaran yang mereka susun, sehingga diperoleh ketrampilan yang cukup memuaskan; (3) Para guru tersebut telah memiliki wawasan tentang konsep, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Tematik Terintegrasi dalam Kurikulum 2013 dengan menerapkan multi metode dan multi media. Mereka berkomitmen untuk mencoba dan melaksanakan di sekolah masing-masing; (4) Kelompok sasaran telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Tematik Terintegrasi dari Kurikulum 2013. Beberapa contoh pembelajaran inovatif telah disampaikan oleh para narasumber serta juga telah diperagakan. Para peserta telah dapat memperoleh pengalaman akademik dan empirik atas apa yang telah diperagakan, serta bagaimana mengintegrasikannya dalam perencanaan pembelajaran, dengan memperhatikan berbagai masalah yang dihadapi di kelasnya masing-masing..

SARAN

Berdasarkan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan: (1) Kegiatan ini diperlukan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pemilihan area yang lebih luas dan melibatkan para guru dalam jumlah yang lebih banyak, serta dilaksanakan secara berkesinambungan; (2) Khusus di lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat, para peserta kegiatan ini berharap agar materi yang disampaikan dalam pembinaan untuk waktu-waktu yang akan datang lebih bervariasi dan menyangkut kebutuhan riil mereka seperti kemampuan menulis karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH:

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Ibu Dekan FIS dan Tendik Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, atas bantuan dana BLU dan kelancaran tugas dan administrasi yang telah diberikan kepada kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Fakih, M. 2000. *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wignjosoebroto, S. 1995. *Kebudayaan dan Fungsinya: Penghambat atau Pengendali Proses Industrialisasi? (dalam Mohamad Thoyibi, Ed. Teologi Industrialisasi)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.